

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Menurut Sudjana (2001), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang”. Selanjutnya menurut Slameto (dalam Emarita, 2001) menyatakan: “Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri”.

Hasil belajar matematika sangat penting, namun kenyataannya cenderung belum sesuai harapan. Apabila dilihat peringkat Indonesia pada bidang matematika dalam PISA (*Program for International Student Assessment*) dalam kurun waktu 12 tahun mengalami kemunduran. Pada tahun 2000 Indonesia berada pada rangking 39, tahun 2003 Indonesia berada pada rangking 38, tahun 2006 Indonesia berada pada rangking 50, tahun 2009 pada rangking 61 dan data yang terakhir pada tahun 2012 yang diumumkan pada tanggal 3 Desember 2013 yang diluncurkan oleh Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (*Organization for Economic Cooperation and Development atau OECD*) Indonesia berada pada rangking 64 dari 65 negara satu tingkat di atas Negara Peru. Untuk kalangan Negara Asia Tenggara Indonesia masih berada pada posisi yang paling bawah. Hasil ujian nasional pada tahun 2015 pada jenjang SMA pada program studi IPA, nilai rata-rata matematika mengalami penurunan yaitu dari sebelumnya 60,4 menjadi 59,17.

Sedangkan hasil ulangan harian matematika kelas XI IPA 1 di SMA N 1 Kartasura dari 32 siswa beberapa diantaranya masih mendapat nilai dibawah KKM yaitu sebanyak 16 anak, tidak jauh berbeda dengan kelas XI IPA 2 dari 32 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 13 anak.

Permasalahan hasil belajar matematika tersebut faktor penyebabnya bisa bersumber dari siswa, guru, alat dan dari lingkungan. Masing-masing faktor akan diuraikan sebagai berikut: Faktor yang bersumber dari siswa yaitu intelegensi (IQ), perhatian, kesehatan, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik. Faktor yang bersumber dari guru yaitu motivasi guru terhadap siswa kurang, strategi belum inovatif, metode belum variatif, dan kegiatan belajar mengajar berlangsung cenderung kaku dan serius. Faktor yang bersumber dari alat yaitu keterbatasan sarana belajar seperti literatur, alat-alat bantu visualisasi, dan ruang tempat belajar. Faktor yang bersumber dari lingkungan yaitu sekolah yang kurang memadai, situasi dalam keluarga yang kurang mendukung, dan situasi lingkungan sosial yang mengganggu keadaan anak.

Selain faktor-faktor tersebut, rendahnya hasil belajar matematika belum dapat diselesaikan oleh penelitian terdahulu secara optimal. Hasil penelitian Ehsan Alijanian, dkk tahun 2012 tentang *The Effect of Student Teams Achievement Division Technique on English Achievement of Iranian EFL Learners* menunjukkan bahwa kelompok STAD memiliki prestasi signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa bekerja dalam metode tradisional.

Hasil penelitian Tri Muharom (2014) tentang Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematik Peserta Didik Di SMK Negeri Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa setelah pembelajaran, kemampuan penalaran matematik peserta didik pada kelas STAD mencapai hasil yang lebih baik daripada kemampuan penalaran matematik peserta didik pada kelas langsung, dan keduanya tergolong sedang (7,69 dan 4,81 dari 16 atau 48,06% dan 30,06%). Temuan serupa diperoleh juga dalam kemampuan komunikasi matematik. Setelah pembelajaran, kemampuan komunikasi matematik peserta didik pada kelas STAD mencapai hasil yang lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematik peserta didik pada kelas langsung, dan keduanya tergolong sedang (6,16 dan 4,47 dari 12 atau 51,33% dan 37,25%).

Berdasarkan uraian tersebut alternatif solusi rendahnya hasil belajar matematika yang dapat ditawarkan yaitu menganalisis dan menguji faktor-faktor strategi hasil belajar matematika. Faktor-faktor strategi yang dimaksud yaitu faktor yang bersumber dari siswa, alat, dan lingkungan. Sedangkan faktor yang bersumber dari guru adalah strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Dengan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul ” Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Teknik Two Stay Two Stray* dan *Student Teams Achievement Divisions* terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Tingkat Kemampuan Komunikasi Siswa SMA N 1 Kartasura”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa masih perlu ditingkatkan.
2. Kemampuan komunikasi matematik siswa perlu ditingkatkan.
3. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan ini memiliki 3 pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar matematika.
2. Penelitian ini difokuskan pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran aktif *TS-TS* untuk kelas eksperimen dan strategi pembelajaran *STAD* untuk kelas kontrol.
3. Kemampuan komunikasi matematik siswa merupakan kunci keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran ini. Kemampuan komunikasi matematik dibatasi pada hal – hal yang berkaitan dengan kemampuan berfikir logis, merumuskan strategi penyelesaian soal, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini ada tiga rumusan masalah:

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *TS-TS* dan *STAD* terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi matematik siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan komunikasi matematik siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Permasalahan penelitian ini ada tiga tujuan penelitian:

- a. Menganalisis dan menguji pengaruh strategi pembelajaran *TS-TS* dan *STAD* terhadap hasil belajar matematika.
- b. Menganalisis dan menguji pengaruh kemampuan komunikasi matematik siswa terhadap hasil belajar matematika.
- c. Menganalisis dan menguji interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan komunikasi matematik siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan teoritis kepada pembaca dan guru tentang penerapan pengajaran matematika dengan strategi *TS-TS* dan *STAD*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru, siswa, dan sekolah:

- a. Bagi siswa dapat memberikan kesempatan untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi guru dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

- c. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan dan dukungan dalam memperbaiki pembelajaran matematika, serta memberikan fasilitas yang lengkap dalam meningkatkan hasil belajar siswa